

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian – penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Irton (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki efek dividen per saham (DPS), earning per share (EPS), dan return on equity (ROE) terhadap harga saham syariah di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis diuji menerapkan model regresi tunggal, yang harga saham mengalami kemunduran dengan dividen per saham, laba per saham, dan laba atas ekuitas. Harga saham adalah variabel independen dan dividen per saham, laba per saham, dan laba atas ekuitas sebagai variabel dependen. Harga saham diukur dengan menggunakan model penilaian, yang rata-rata harga dari awal dan akhir tahun untuk pengamatan 2016-2018. Penelitian ini menggunakan sampel 109 saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk periode pengamatan 2016-2018. Tes klasik dikembangkan untuk menguji tes autokorelasi, tes multikolinearitas. Tes t dan F-test digunakan untuk uji hipotesis. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diusulkan yang menunjukkan hipotesis 1,2, diterima dan hipotesis 3 ditolak. Studi ini menunjukkan bahwa dividen per saham, laba per saham, dan laba atas ekuitas berpengaruh terhadap harga saham syariah (Irton, 2020).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan harga saham sebagai variabel dependen dan kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Adapun perbedaannya, yaitu:

- 1.) Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah menguji efek dividen per saham (DPS), earning per share (EPS), dan return on equity (ROE) terhadap harga saham syariah di Bursa Efek Indonesia dan sampel yang digunakan adalah analisis data sekunder, dengan menggunakan sampel 109 saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk periode pengamatan 2016-2018.
- 2.) Penelitian sekarang menguji pengaruh EPS, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (ROE) terhadap harga saham dan sampel yang digunakan penelitian sekarang menggunakan laporan keuangan yang memenuhi kriteria 24 perusahaan sektor transportasi dan logistik pada tahun 2016 hingga 2021.

2. Citra Mariana (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan pengaruh kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada sektor property dan real estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 perusahaan. Analisis data dilakukan dua tahap. Pertama

menggunakan paired sample t-test dan kedua analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis paired sample t-test ditemukan bahwa tidak terdapat perubahan signifikan terhadap harga saham yang terjadi pada periode sebelum publikasi, tanggal publikasi dan periode sesudah publikasi. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda ditemukan bahwa price earnings ratio, price book value, earnings per share berpengaruh positif terhadap harga saham. Return on assets berpengaruh negatif terhadap harga saham. Debt to equity ratio, net profit margin dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham (Mariana, 2017).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada variable yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan harga saham sebagai variabel dependen dan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variable independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Adapun perbedaannya, yaitu:

- 1.) Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah menguji pengaruh kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap harga saham dan sampel yang digunakan adalah data sekunder, dengan sebanyak 43 perusahaan sektor property dan real estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2013.
- 2.) Penelitian sekarang menguji pengaruh EPS, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (ROE) terhadap harga saham, dan sampel yang digunakan

penelitian sekarang menggunakan laporan keuangan yang memenuhi kriteria 24 perusahaan sektor transportasi dan logistik pada tahun 2016 hingga 2021.

3. Ni Putu Nova Eka Yanti¹ I Ketut Suryanawa² (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividend Per Share (DPS) secara persial terhadap Harga Saham, serta untuk mengetahui apakah DPS mampu memoderisasi hubungan antara EPS dengan indeks harga saham. Objek yang diteliti adalah perusahaan *go public* yang masuk dalam indeks LQ45 periode Agustus 2012 – Januari 2013. Pemilihan sampel menggunakan teknik *Purposive sample* menghasilkan sampel 20 Perusahaan. Data diuji regresi linier berganda dan uji residual. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa EPS dan DPS mampu mempengaruhi harga saham secara persial. Hasil uji residual menunjukkan bahwa DPS tidak dapat memoderasi hubungan antara EPS terhadap harga saham (Suryanawa, 2013).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada variable yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan harga saham sebagai variabel dependen dan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variable independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Adapun perbedaannya, yaitu:

- 1.) Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah menguji pengaruh EPS dan DPS terhadap harga saham dan sampel yang digunakan

adalah data sekunder, dengan populasi berjumlah 20 perusahaan LQ45 periode Agustus 2012 – Januari 2013.

2.) Penelitian sekarang menguji pengaruh EPS, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (ROE) terhadap harga saham, dan sampel yang digunakan penelitian sekarang menggunakan laporan keuangan yang memenuhi kriteria 24 perusahaan sektor transportasi dan logistik pada tahun 2016 hingga 2021.

4. Amalya (2018)

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis seberapa besar pengaruh ROA, ROE, NPM dan DER secara simultan dan parsial terhadap harga saham perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. Hasil dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, NPM dan DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial dengan uji t disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA, ROE dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai adjusted Rsquare sebesar 0,218. Hal ini berarti bahwa 21,8% variabel dependen yaitu harga saham dapat dijelaskan oleh empat variabel independen yaitu ROA, ROE, NPM dan DER, sedangkan sisanya 78,2% dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya diluar model. NPM berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar pada di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2014 (Amalya, 2018).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada variable yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan harga saham sebagai variabel dependen dan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variable independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Adapun perbedaannya, yaitu:

- 1.) Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah menguji pengaruh indeks ROA, ROE, NPM dan DER terhadap harga saham dan sampel yang digunakan adalah data sekunder, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel perusahaan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014.
- 2.) Penelitian sekarang menguji pengaruh EPS, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (ROE) terhadap harga saham, sampel yang digunakan penelitian sekarang menggunakan laporan keuangan yang memenuhi kriteria 24 perusahaan sektor transportasi dan logistik pada tahun 2016 hingga 2021.

5. Moch. Sayiddani Fauza I Ketut Mustanda (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas earning per share dan dividend payout ratio terhadap harga saham. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif, yang mana untuk meneliti pengaruh variabel bebas profitabilitas, EPS dan DPR terhadap variabel terikat harga saham. Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang

diperoleh melalui sumber sekunder. Obyek penelitian ini adalah harga saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ 45 yang secara terus menerus membayarkan dividen tiap tahun selama periode 2013-2014. Jumlah sampel penelitian sebanyak 28 perusahaan yang ditentukan dengan teknik random sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan bantuan aplikasi e-views. Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas, earning per share dan dividend payout ratio secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Fauza & Mustanda, 2016)

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada variable yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan harga saham sebagai variabel dependen dan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variable independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Adapun perbedaannya, yaitu:

- 1.) Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah menguji pengaruh profitabilitas, EPS dan DPR sedangkan penelitian sekarang menguji pengaruh EPS, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (ROE) terhadap harga saham, dan sampel yang digunakan adalah data sekunder, dengan populasi berjumlah 30 perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ 45 yang secara terus menerus membayarkan dividen tiap tahun

selama periode tahun 2013 - 2014. Jumlah sampel penelitian terdahulu sebanyak 28 perusahaan terdaftar dalam indeks saham LQ 45.

2.) Penelitian sekarang menguji pengaruh EPS, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (ROE) terhadap harga saham, dan sampel yang digunakan laporan keuangan yang memenuhi kriteria 24 perusahaan sektor transportasi dan logistik pada tahun 2016 hingga 2021.

6. Kurnia Mei Handayani Iin Inindarti Listiyowati (2019)

Tujuan dari penelitian yakni untuk mengetahui Penelitian ini dilakukan untuk meneliti efek rasio leverage, activity ratio dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai intervensi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Penelitian ini memiliki populasi 420 perusahaan dan total sampel 114 perusahaan. Teknik dan sampling menggunakan purposive sampling. Hasil regresi pertama menunjukkan bahwa Rasio Ekuitas terhadap Ekuitas, Total Aset Turn Over, Ukuran Perusahaan sebagian tidak mempengaruhi Dividend Policy. Hasil regresi kedua Dari Rasio Utang terhadap Ekuitas, Kebijakan Dividen tidak berpengaruh pada Harga Saham, Total Aset Turn Over memiliki efek positif pada Harga Saham, FirmSize memiliki efek negatif pada Harga Saham. Debt to Equity Ratio (X1), Total Asset TurnOver (X2), Size (X3) mempengaruhi Kebijakan Dividen sebesar 1,1% dan Debt to Equity Ratio (X1), Total Asset Turn Over (X2), Ukuran Perusahaan (X3), Kebijakan Dividen (Y2) mempengaruhi Harga Saham sebesar 9,9%. Hasil tes mediasi menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen terbukti memediasi adanya Total Asset Turn Over dan Ukuran Perusahaan pada Harga

Saham, sedangkan Debt to Equity Ratio pada Harga Saham tidak dapat dimediasi oleh Kebijakan Dividen (Handayani et al., 2020)

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada variable yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan harga saham sebagai variabel dependen dan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variable independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Adapun perbedaannya, yaitu:

- 1.) Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah menguji pengaruh rasio leverage, activity ratio dan ukuran perusahaan terhadap harga saham, penelitian sekarang menguji pengaruh EPS, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (ROE) terhadap harga saham, sampel yang digunakan adalah data sekunder, dengan populasi 420 perusahaan dan total sampel 114 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.
- 2.) Penelitian sekarang menguji pengaruh EPS, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (ROE) terhadap harga saham, sampel yang digunakan penelitian sekarang menggunakan laporan keuangan yang memenuhi kriteria 24 perusahaan sektor transportasi dan logistik pada tahun 2016 hingga 2021.

7. Pande Widya Rahmadewi Nyoman Abundanti (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis signifikansi pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Jumlah sampel penelitian ini adalah 12 Perusahaan, dengan metode sampling jenuh yaitu semua populasi dijadikan sampel (Rahmadewi & Abundanti, 2018)

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada variable yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan harga saham sebagai variabel dependen dan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variable independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Adapun perbedaannya, yaitu:

- 1.) Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah menguji pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE terhadap harga saham sampel yang digunakan adalah data sekunder, dengan populasi berjumlah 12 perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
- 2.) Penelitian sekarang menguji pengaruh EPS, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (ROE) terhadap harga saham, sampel yang digunakan penelitian sekarang menggunakan laporan keuangan yang memenuhi

kriteria 24 perusahaan sektor transportasi dan logistik pada tahun 2016 hingga 2021.

8. Qahfi Romula Siregar¹, Salman Farisi¹ (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis signifikansi pengaruh ROA dan EPS terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2012-2016. Jumlah sampel penelitian ini adalah 6 Perusahaan, dengan metode asosiatif bahwa *return on assets* (ROA) secara parsial menunjukkan hasil positif dan tidak signifikan atau tidak berpengaruh pada harga saham.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan harga saham sebagai variabel dependen dan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Adapun perbedaannya, yaitu:

- 1.) Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah menguji pengaruh EPS, dan ROA terhadap harga, sampel yang digunakan adalah data sekunder, dengan populasi berjumlah 12 perusahaan yang dikriteriakan menggunakan teknik pengambilan sampel menjadi 6 perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2012-2016.

2.) Penelitian sekarang menguji pengaruh EPS, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (ROE) terhadap harga saham, sampel penelitian sekarang menggunakan Laporan Keuangan yang memenuhi kriteria 24 perusahaan sektor transportasi dan logistik pada tahun 2016 hingga 2021.

9. Ade Indah Wulandari¹ Ida Bagus Badjra² (2012)

Tujuan dari penelitian ini mengetahui pengaruh signifikan dari ROE dan NPM terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis kuantitatif dilakukan dengan melalui metode sampling jenuh dengan periode pengamatan selama empat tahun. teknik analisis model regresi linier berganda.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada variable yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan harga saham sebagai variabel dependen dan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variable independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Adapun perbedaannya, yaitu:

- 1.) Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah menguji ROE dan NPM terhadap harga saham dan sampel yang digunakan adalah data sekunder, dengan populasi berjumlah 27 perusahaan LQ 45
- 2.) Penelitian sekarang menguji pengaruh EPS, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (ROE) terhadap harga saham, sampel penelitian sekarang

menggunakan laporan keuangan yang memenuhi kriteria 24 perusahaan sektor transportasi dan logistik pada tahun 2016 hingga 2021.

10. Cahyaningrum (2017)

Tujuan dari penelitian ini untuk mengungkapkan apakah ada pengaruh signifikan dari DPS, EPS, dan PBV terhadap harga saham dan return. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis kuantitatif dilakukan dengan teknologi statistik yang disebut regresi linier berganda dengan data yang diambil dari Direktori Pasar Modal Indonesia tahun 2005 dan 2008. Hasilnya menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya bahwa tidak ada pengaruh antara DPS dan harga saham serta ada pengaruh pada pengembalian saham. EPS menunjukkan bahwa ada pengaruh harga saham dan pengembalian. Untuk PBV, ada pengaruh pada harga saham, tetapi tidak ada pengaruh pada pengembalian saham (Cahyaningrum & Antikasari, 2017)

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan harga saham sebagai variabel dependen dan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Adapun perbedaannya, yaitu:

- 1.) Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah menguji pengaruh DPS, EPS, dan PBV terhadap harga saham, sampel

yang digunakan adalah data sekunder, dengan populasi berjumlah 10 perusahaan yang di kriteriakan menggunakan teknik pengambilan sampel menjadi 8 perusahaan

2.) penelitian sekarang menguji pengaruh EPS, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (ROE) terhadap harga saham, dan sampel yang digunakan penelitian sekarang menggunakan laporan keuangan yang memenuhi kriteria 24 perusahaan sektor transportasi dan logistik pada tahun 2016 hingga 2021.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal (signaling Theory) pertama kali dikemukakan oleh (Spence, 1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Teori sinyal menjelaskan bagaimana persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik investor. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Fokus utama teori sinyal adalah mengkomunikasikan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh internal perusahaan yang tidak bisa diamati secara langsung oleh pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut dapat bermanfaat bagi pihak luar

terutama investor ketika mereka mampu menangkap dan menginterpretasikan sinyal tersebut sebagai sinyal positif ataupun sinyal negatif. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

2.2.2 Harga Saham

Harga saham bisa diartikan sebagai harga yang terbentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang di latar belakanginya oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor dapat memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil suatu keputusan untuk menjual atau membeli saham. Menurut (Darmadji dan Fakhruddin 2012:102) menyebutkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena permintaan dan penawaran antar pembeli saham dengan penjual saham.

Hasil dari harga saham dapat dinyatakan bahwa harga saham merupakan harga yang paling efisien dalam melakukan transaksi di pasar modal yang

terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Semakin tinggi permintaan harga saham, jika harga saham mengalami kenaikan dan penawaran mengalami kenaikan maka harga sahamnya akan tetap stabil. Jika harga saham mengalami penurunan pada penawaran juga akan mengalami penurunan, maka harga saham akan tetap stabil. Pada saat harga saham mengalami kenaikan dan penawaran akan mengalami keturunan, maka harga saham akan mengalami kenaikan. Sebaliknya jika harga sahamnya mengalami keturunan dan penawarannya mengalami kenaikan, maka harga saham akan mengalami kenaikan.

2.2.3 Earning Per Share

Laba per Saham atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Earning per Share* yang disingkat dengan EPS adalah bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan ke setiap saham yang beredar. Laba per saham atau Earning per Share ini merupakan indikator yang paling banyak digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan. Laba per saham adalah ukuran profitabilitas yang sangat berguna dan memberikan suatu gambaran yang sangat jelas tentang kekuatan profitabilitas antara perusahaan yang bersangkutan dengan perusahaan pembandingnya. Perlu diketahui bahwa perusahaan pembandingnya harus merupakan perusahaan yang bergerak di jenis industri yang sama. *Earning per Share* apabila dihitung selama beberapa tahun, maka akan menunjukkan apakah profitabilitas perusahaan tersebut semakin membaik atau malah semakin memburuk. Peningkatan laba per saham menunjukkan bahwa bisnis telah

mencapai peningkatan derajat kekayaan pemiliknya, (Marcellyna dan Hartini 2013).

Investor biasanya akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang laba per sahamnya yang terus meningkat. Pertumbuhan *earning per share* merupakan ukuran penting kinerja perusahaan karena menunjukkan berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan untuk pemegang sahamnya. Tidak hanya karena perubahan keuntungan namun juga setelah semua dampak penerbitan saham baru.

$$\text{EPS} = \frac{\text{(Laba Bersih)}}{\text{Rata-rata tertimbang saham yang beredar}}$$

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan substitusi total asset perusahaan menunjukkan kekayaan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki asset besar yang dapat diartikan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan maksimalnya. Kondisi demikian menimbulkan meningkatnya tingkat keyakinan investor pada perusahaan. Sedangkan menurut (mardiyati 2015). merupakan penilaian skala besar kecilnya perusahaan yang di tentukan oleh total asset yang dimiliki perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan, hal tersebut menjadi pertimbangan bagi para investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan.

Suatu perusahaan dikatakan mapan akan memiliki akses yang mudah untuk menuju ke pasar modal, begitupun sebaliknya perusahaan baru dan masih skala kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk melakukan akses ke pasar modal. Ukuran perusahaan juga turut untuk menentukan tingkat kepercayaan

investor dimana perusahaan besar akan dikenal oleh banyak masyarakat. Perusahaan besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan. Dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Selain itu perusahaan relatif stabil dan mampu untuk menghasilkan laba dibanding dengan perusahaan yang ukurannya lebih kecil.

2.2.5 Profitabilitas (ROA)

ROA atau *return on assets* adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. ROA akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya.

Dalam hal ini, assets atau aktiva adalah seluruh harta perusahaan yang didapatkan dari modal sendiri ataupun modal dari pihak luar yang sudah dikonversi oleh perusahaan menjadi berbagai aktiva perusahaan agar perusahaan bisa tetap hidup. ROA digunakan untuk bisa mengevaluasi apakah pihak manajemen sudah mendapatkan imbalan yang sesuai berdasarkan aset yang sudah dimilikinya. Rasio tersebut adalah suatu nilai yang sangat berguna bila seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah menggunakan dananya.

Menurut (kasmir, 2016:196). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Pengguna rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Variabel ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

2.2.6 Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) Tingkat keuntungan per lembar saham menunjukkan besarnya laba yang diperoleh investor dalam menanamkan modalnya disuatu perusahaan go public yang terdaftar di BEI. EPS merupakan indikator bagi investor tentang kinerja suatu perusahaan. Hal tersebut sangat menarik minat dari para investor untuk membeli saham tersebut sehingga harga saham akan naik dan pendapatan saham juga meningkat. Ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Sehingga memberikan signal positif terhadap investor yang akan dapat meningkatkan harga saham.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Bachtiar 2012). membuktikan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, penelitian yang dilakukan (Arifin, 2013). membuktikan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2.2.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak

lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek cash flow di masa yang akan datang. Sedangkan bagi pemerintah akan berdampak terhadap besarnya pajak yang akan diterima, serta efektifitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum.

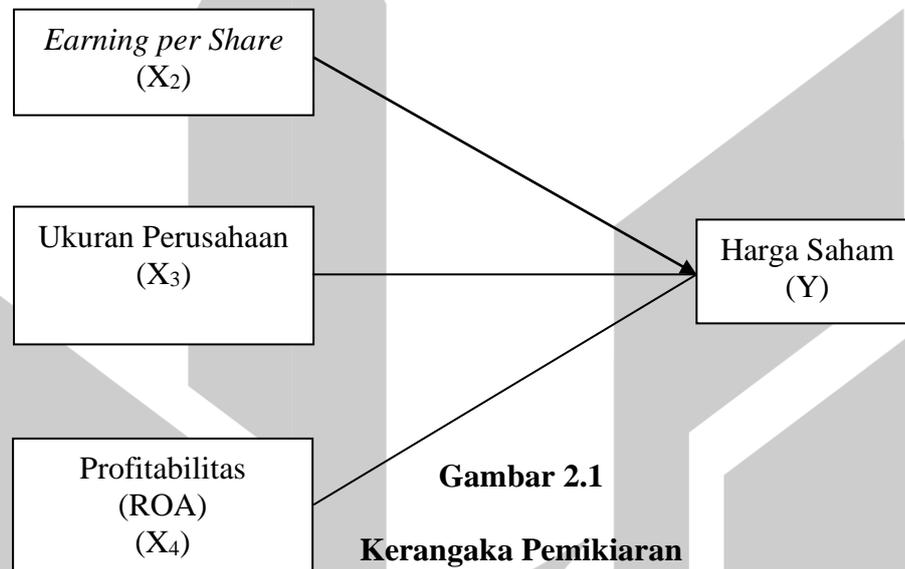
Ukuran perusahaan menurut (Nirwanto 2013). Merupakan besar kecilnya suatu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar dianggap memiliki risiko yang lebih kecil. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar akan menunjukkan perusahaan lebih stabil selain itu semakin mudah mendapatkan data internal dan eksternal. Dengan begitu melalui ukuran perusahaan yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan kata lain kenaikan harga saham atau tingginya harga saham suatu perusahaan merupakan indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan (*firm value*) yang tinggi. Oleh karena itu, nilai perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham seiring dengan harga saham (Nguyen, 2018).

2.2.8 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Profitabilitas merupakan ukuran dari kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas sangat diperhatikan oleh calon investor maupun pemegang saham karena berkaitan dengan harga saham serta dividen yang akan diterima. Jika perusahaan mendapatkan laba sebagai timbal balik pemegang saham serta dividen. Profitabilitas adalah tolak ukur dalam menentukan alternatif pembiayaan.

Menurut (Kasmir, 2015:114) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. ”Berdasarkan pendapat (Kasmir, 2016:195) profitabilitas merupakan: “rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi”. Dengan kata lain jika eps (laba bersih) yang diperoleh perusahaan semakin meningkat disertai minat investor meningkat maka harga saham mengalami tren kenaikan. Sebaliknya, jika eps (laba bersih) perusahaan semakin menurun maka harga saham mengalami tren penurunan.

2.3 Kerangka Pemikiran



Kerangka pemikiran tersebut menggambarkan pengaruh dari variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen ditunjukkan dengan *earning per share*, ukuran perusahaan, profitabilitas. Variabel dependen yang digunakan yaitu harga saham

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dan kerangka pemikiran maka hipotesisnya adalah :

H1: *Earning per share* berpengaruh terhadap harga saham

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham

H3: Profitabilitasa berpengaruh terhadap harga saham